

## **PENGETAHUAN KECEMASAN DAN KETAKUTAN REMAJA TENTANG COVID-19 DI DESA SUKADAMAI WILAYAH KERJA PUSKESMAS UJUNGBATU**

**Romy Wahyuni<sup>(1)</sup>**

<sup>(1)</sup>Dosen Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Pasir Pengaraian, Romy Wahyuni  
\*email: romiwahyuni53@gmail.com

### **ABSTRAK**

Coronavirus merupakan virus yang dapat menyebabkan gejala ringan sampai berat. Setidaknya ada 2 jenis corona virus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit dengan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID 19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya, virus penyebab COVID 19 ini disebut dengan Sars-Cov-2. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang dampak dari Covid-19 dan remaja di desa Sukadamai bisa menerapkan protokol kesehatan. Melaksanakan langkah-langkah kewaspadaan dan mencegah penyebaran Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain Stratified Sampling Random, lokasi penelitian di ambil di Desa Sukadamai Kecamatan Ujungbatu, tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Hasil penelitian pengetahuan remaja tentang pengertian Covid-19 Berdasarkan umur sebagian besar berumur 17 tahun, yaitu sebanyak 19 orang (28,8%), 18 tahun yaitu sebanyak 31 orang (43,7%), sedangkan 19 tahun yaitu sebanyak 21 orang (29,6%). Berdasarkan Jenis kelamin remaja laki-laki yaitu sebanyak 38 orang (53,5%), sedangkan remaja perempuan yaitu berjumlah 33 orang (46,5%). Berdasarkan pendidikan SMA yaitu sebanyak 40 orang (56,3%), SMK yaitu sebanyak 28 orang (39,4%), sedangkan Mahasiswa yaitu berjumlah 3 Orang (4,2%). Kesimpulan dari penelitian didapatkan pengetahuan remaja di Desa Sukadamai Kecamatan Ujungbatu berpengetahuan baik sebanyak 67 orang (94,4%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (5,6%), sedangkan yang berpengetahuan kurang tidak ada (0).

Kata Kunci : Remaja, Covid-19

### **ABSTRACT**

*Coronavirus is a virus that can cause mild to severe symptoms. There are at least 2 types of corona viruses that are known to cause disease with severe symptoms such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). COVID 19 is a new type of disease that has never been identified before, the virus that causes COVID 19 is called Sars-Cov-2. The purpose of this study was to find out the knowledge of adolescents about the impact of Covid-19 and that adolescents in Sukadamai village could apply health protocols. Implement precautionary measures and prevent the spread of Covid-19. This study used a quantitative descriptive method with a Stratified Sampling Random design, the research*

location was taken in Sukadamai Village, Ujungbatu District, the sampling technique used a saturated sample technique. Data collection tool is a questionnaire. The results of the research on adolescent knowledge about the meaning of Covid-19 Based on the age of the majority were 17 years old, namely 19 people (28.8%), 18 years, namely 31 people (43.7%), while 19 years, namely 21 people (29.6%). By gender, there were 38 male adolescents (53.5%), while 33 female adolescents (46.5%). Based on high school education, there were 40 people (56.3%), SMK, namely 28 people (39.4%), while students, namely 3 people (4.2%). The conclusion from the study was that 67 people (94.4%) had good knowledge of adolescents in Sukapeace Village, Ujungbatu District, and 4 people (5.6%) had sufficient knowledge, while there were no less knowledgeable (0).

*Keywords: Teenagers, Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Dunia ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang di kenal dengan virus COVID-19. Covid 19 virus (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-Cov)* and *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Penyakit yang di sebabkan oleh virus COVID 19 atau di kenal dengan COVID-19, adalah jenis baru yang di temukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (World Health Organization, 2019).

Corona virus disease 2019 adalah jenis penyakit baru yang di sebabkan oleh infeksi *virus Severe Acute Respiratory Syndrome Covid 19 virus 2 (SARSCOV-2)* atau yang di kenal dengan novel *Covid 19 virus (2019-nCoV)* (Singhal,2020). Covid 19 virus 19 (Covid 19) adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh sindrom pernapasan akut *Covid 19 virus 2 (Sars-CoV-2)*. Penyakit ini pertama kali di temukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China (Supriatna, 2020).

Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alpha coronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung, g virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Shereen et al. 2020). Menurut Secara klinis, representasi adanya infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia dimulai dari adanya asimtomatik hingga pneumonia sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multi organ, yang berujung pada kematian (Astuti et al. 2021).

Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali di laporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa penyakit flu pada umumnya. Gejala tersebut diantaranya batuk, demam, letih, sesak napas. dan tidak napsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus *Covid 19* berkembang dengan cepat hingga

mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Elsarika, 2020). Tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS)*. Sejak 31 Desember 2019 hingga Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus) (Susilo, 2020).

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia untuk pertama kalinya mengonfirmasi kasus COVID-19 (Tim detikcom, 2020). Hingga per tanggal 28 Mei 2020, tercatat 31.024 kasus COVID-19 yang telah menyebar di 34 provinsi di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Kondisi pandemi COVID-19 yang terjadi ini membawa dampak yang cukup serius pada tatanan kesehatan, perekonomian, dan sosial di Indonesia (Chairani 2020).

Pada bulan Juni 2020, secara global tercatat jumlah Negara/Kawasan yang terdampak COVID 19 sebanyak 216 Negara, dengan kasus terkonfirmasi 10.021.402 kasus dan kematian 499.913 kasus (Gugus tugas Covid 19, 2020). COVID 19 pertama di laporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi di Riau. Jumlah kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID 19 di Indonesia sebesar 8,9% angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Susilo, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak Covid-19. Berdasarkan info grafis yang diterbitkan pada web Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 pada 8 Mei 2020 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2020), tercatat ada 13.112 kasus positif covid-19 dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 943 jiwa dan jumlah korban yang sembuh sebanyak 2.494 jiwa. Hal ini tentu perlu menjadi perhatian karena tidak sedikitnya jumlah korban dan sangat cepatnya virus ini menyebar. Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (Ihsanuddin, 2020). Pada saat itu Presiden Republik Indonesia mengkonfirmasi adanya dua orang di Indonesia yang positif terjangkit Covid-19. Semenjak konfirmasi yang dilakukan tersebut, jumlah kasus Covid-19 di Indonesia terus bertambah hingga sekarang.

Provinsi Riau jumlah kasus Covid-19 melonjak lagi. Pada bulan Agustus 2020 terdapat penambahan 259 kasus terkonfirmasi di Riau. Jumlah kasus terkonfirmasi komilatif Covid 19 di Negeri Lancang Kuning hingga saat ini sudah mencapai 11.353 orang. “ada penambahan 259 kasus. Total kasus sebanyak 11.352 orang,” kata Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau Mimi Yiliani Nazir (Dinkes Provinsi Riau, 2020).

Begitupun di Rokan Hulu melalui rekap surveilans penanganan COVID 19 RSUD, Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu orang dalam pemantauan (ODP) warga yang kembali dari luar Rokan Hulu, atau warga lain yang datang ke Rokan Hulu, dari daerah yang sudah terinfeksi COVID 19. Jumlah total ODP 7.900 orang, dengan status masih di pantau 465 selesai pemantauan 7.435, terdapat pasien positif 1 orang di kecamatan Rambah. Survey awal yang dilakukan peneliti di SD Riyadussolihin di Kecamatan Rambah jumlah murid kelas 5 dan 6 berjumlah 80 orang (Dimkes Rokan Hulu, 2020).

Kasus Covid-19 sampai saat ini masih terus bertambah. Data global berdasarkan catatan WHO pertanggal 16 Mei 2020 kasus Covid-19 dunia mencapai angka empat jutaan. Angka Covid tertinggi terdapat di Amerika diikuti oleh Eropa. Angka kematian yang diakibatkan oleh kasus ini diseluruh dunia mencapai lebih 300 ribu (Wu, Chen, and Chan 2020). Kasus positif Covid di Indonesia telah melonjak pesat sejak bulan Maret tercatat dalam angka ratusan (KEMENTERIAN KESEHATAN RI, 2020) pada minggu kedua Mei telah mencapai belasan ribu orang dengan kematian diatas seribu (Rahayu and Ataji 2020)

Dari kemunculannya di akhir tahun 2019 hingga 20 Mei 2020, penyakit ini telah menginfeksi 4.789.205 orang dan menyebabkan kematian terhadap 318.789 orang di seluruh dunia (Meitania 2021). Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus COVID 19. Selain itu penyakit ini dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan jabatan tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus COVID 19 (wilson 2019)

Sejak awal pandemi Covid-19, salah satu kekhawatiran adalah bahwa lansia lebih beresiko terdampak Covid-19. Namun, dampak kesehatan dan non-kesehatan pada anak muda juga terbukti signifikan. Pemahaman umum tentang dampak-dampak ini dan peran anak muda dalam menciptakan solusi sangat penting dalam respon terhadap pandemi.

Corona virus disease 2019 telah menciptakan tantangan yang tak pernah terbayangkan bagi anak remaja dan keluarga mereka di seluruh dunia. Virus yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China pada desember 2019 lalu telah menyebabkan banyak nya angka kematian. Penutupan sekolah dan dan bisnis karena pandemi ini memberikan efek yang signifikan kepada para keluarga. Keseharian anak-anak dan remaja pun secara signifikan terganggu dengan adanya pandemic Covid-19, yang akhirnya dapat memicu stres. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya laporan tentang memburuknya mental kesehatan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif Deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan satu tujuan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dalam bentuk angka-angka mulai dari pengumpulan data serta penampilan dari hasil. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Stratified Sampling Random penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui tingkat pengetahuan Remaja tentang Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Sampel merupakan Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti. Jumlah sampel penelitian ini 86 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* merupakan tipe pengambilan sampel berdasarkan seleksi secara acak (Nursalam 2016).

## **HASIL**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh pengetahuan remaja tentang covid-19 di wilayah kerja puskesmas ujung batu kabupaten rokan hulu pada bulan juni 2022 dapat di lihat dari tabel berikut:

**a. Umur**

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di Puskesmas Ujungbatu**

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase%</b>
17	19	26,8
18	31	43,7
19	21	29,6
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 71 Responden remaja di Puskesmas Ujungbatu, sebagian besar berumur 17 tahun, yaitu sebanyak 19 orang (28,8%), 18 tahun yaitu sebanyak 31 orang (43,7%), sedangkan 19 tahun yaitu sebanyak 21 orang (29,6%).

**b. Jenis Kelamin**

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Ujungbatu**

<b>Jenis kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase%</b>
Laki-laki	38	53,5
Perempuan	33	46,5
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100.0</b>

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden remaja laki-laki yaitu sebanyak 38 orang (53,5%), sedangkan remaja perempuan yaitu berjumlah 33 orang (46,5%).

**c. Pendidikan**

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan pendidikan Di Puskesmas Ujungbatu**

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase%</b>
SMA	40	56,3
SMK	28	39,4
MAHASISWA	3	4,2
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden remaja yang mayoritas pendidikan SMA yaitu sebanyak 40 orang (56,3%), SMK yaitu sebanyak 28 orang (39,4%), sedangkan Mahasiswa yaitu berjumlah 3 Orang (4,2%).

### **Data Khusus**

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Keseluruhan Remaja Tentang Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujungbatu**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase%</b>
Baik	67	94,4
Cukup	4	5,6
Kurang	0	
<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 71 responden remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 67 orang (94,4%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (5,6%), sedangkan yang berpengetahuan kurang tidak ada (0).

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu, maka pembahasannya sebagai berikut:

Berdasarkan 4.4 dapat di lihat bahwa dari 86 responden remaja yang berpengetahuan baik sebanyak 67 orang (94,4%), dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (5,6%), sedangkan yang berpengetahuan kurang tidak ada (0).

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan Remaja tentang Covid-19 adalah baik, pengetahuan remaja yang baik dapat di pengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah Umur, jenis kelamin, pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Maya Oktavianti tentang Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Sikap Remaja Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan, tingkat pengetahuan respondennya yaitu baik.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang di lakukan tentang Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ujungbatu Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu dapat di simpulkan bahwa:

1. Mayoritas Responden yang berumur 17 tahun sebanyak 19 orang (26,8%), 18 tahun sebanyak 31 orang (43,7%), dan 19 tahun sebanyak 21 orang (29,6%).
2. Mayoritas responden remaja dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 38 orang (53,5%), sedangkan responden remaja perempuan berjumlah 33 orang (46,5%).
3. Mayoritas responden remaja yang berpendidikan SMA yaitu sebanyak 40 orang (56,3%), SMK yaitu 28 orang (39,4%), sedangkan mahasiswa sebanyak 3 orang (4,2%).
4. Mayoritas responden remaja yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 67 orang (94,4%).

### **SARAN**

1. Bagi Mahasiswa D III Kebidanan

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan untuk memperluas wawasan mahasiswi jurusan kebidanan dan sebagai bahan referensi untuk keputakaan di kebidanan Universitas Pasir Pengaraian

2. Bagi petugas puskesmas ujungbatu

Di harapkan agar meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan konseling khususnya pada remaja yang pengetahuannya kurang tentang covid

**DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, Nining Puji, Erlangga Galih Zulva Nugroho, Joma Chyntia Lattu, Imelzy Riana Potempu, and Dewi Anggiani Swandana. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review." *Jurnal Keperawatan* 13 (3): 569–80. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>.
- Chairani, Ikfina. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 2902: 39. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>.
- Meitania. 2021. "DJIKP - Evaluasi Diseminasi Informasi Vaksinasi COVID-19 Melalui Media Sosial Kementerian Komunikasi Dan Informatika."
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (4th Ed)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahayu, Murih, and Hafis M Kaunang Ataji. 2020. "Dunia Islam Dalam Menghadapi Wabah COVID-19" 01 (2): 38–58.
- romy wahyuny. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pencegahan Penularan Covid-19 Terhadap Pengetahuan Wanita Umur 45-59 Tahun Di Desa Rambah Hilir Timur Kecamatan Rambah Hilir." *Maternity and Neonatal* 09.
- wilson. 2019. "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)."
- Wu, Yi Chi, Ching Sung Chen, and Yu Jiun Chan. 2020. "The Outbreak of COVID-19: An Overview." *Journal of the Chinese Medical Association* 83 (3): 217–20. <https://doi.org/10.1097/JCMA.0000000000000270>.
- Wulandari, Sri. 2021. "Hubungan Tingkat Kesehatan Dengan Pengetahuan Tindakan Preventif Penularan Covid19 Pada Anak Sd Negeri 001 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu." *Maternity and Neonatal* 09.
- (Wulandari 2021) (romy wahyuny 2021)